

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu unsur terpenting bagi kehidupan di bumi. Semua makhluk hidup memiliki ketergantungan terhadap air. Peran air bagi kehidupan antara lain sebagai zat pelarut dan merupakan bagian penting dalam proses metabolisme. Bagi tumbuhan hijau air memiliki peranan yang besar dalam fotosintesis dan respirasi. Bagi kehidupan manusia, tubuh membutuhkan antara satu sampai tujuh liter air setiap hari untuk menghindari dehidrasi dan agar organ dapat berfungsi dengan baik. Peran air sebagai zat pelarut dalam kehidupan sehari-hari antara lain untuk mencuci, contohnya mencuci tubuh manusia, pakaian, lantai, mobil, makanan, dan hewan, serta membawa limbah rumah tangga melalui saluran pembuangan.

Jika dikelola dengan baik air dapat mendatangkan manfaat yang besar tetapi apabila pengelolaan sumber daya air kurang baik maka dapat menyebabkan kekurangan air, banjir, dan berbagai konflik lainnya. Menyadari pentingnya hal ini, terdapat undang-undang yang mengatur sumber daya air sejak tahun 2004, yakni Undang Undang nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Secara umum waterfront dapat diartikan sebagai kawasan tepi air atau kawasan yang menghadap/berhadapan dengan air. Waterfront merupakan alternatif penataan kawasan dalam menanggulangi banjir melalui peningkatan peran serta masyarakat. Sejalan dengan perkembangannya water front city mengandung berbagai arti yang khas yang mengungkapkan sebab dan tujuannya, yaitu dapat diartikan sebagai kota yang memanfaatkan saluran drainase sebagai sarana transportasi, rekreasi, dan sumber penghidupan lainnya. Pengembangan water front city akan mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sekitar kawasan tersebut karena masyarakat sekitar dapat manfaat dari naiknya muka air tanah, sehingga dapat dipergunakan sebagai sarana rekreasi/wisata tirta, olahraga dan alternatif transportasi.

Kota Semarang, khususnya beberapa tahun terakhir memiliki permasalahan sehubungan dengan banjir dan kurangnya sumber air baku bagi kehidupan masyarakat. Melalui pantauan dan evaluasi maka dicanangkan proyek pembangunan Waduk Jatibarang sebagai bentuk Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) dan pengendalian banjir di Kota Semarang. Waduk ini dibangun di kawasan perbukitan Kecamatan Gunung Pati di kawasan Goa Kreo. Tahun ini merupakan tahun akhir proyek pembangunan Waduk Jatibarang.

"Waduk ini fungsinya sangat penting, oleh karenanya disebut waduk serbaguna untuk penanggulangan banjir, penyediaan air minum, pasokan listrik sekaligus potensi pariwisata. Oleh karenanya kita kerjakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya," jelas Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto sebagaimana ditulis di web resmi Direktorat Jendral Sumber Daya Air pada tanggal 26 April 2012. Selain itu di surat kabar Suara Merdeka pada tanggal 11 Februari 2014 ditulis bahwa Waduk Jatibarang untuk wisata baru yang menarik yang melengkapi pesona Goa Kreo di Kelurahan Kandri. Waduk ini diharapkan dapat mendukung potensi wisata Goa Kreo yang ada di Kota Semarang sehingga masyarakat yang berkunjung tidak hanya melihat Goa Kreo tetapi juga dapat menikmati pemandangan waduk yang indah. Kota Semarang belum memiliki kawasan wisata waduk. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata Waduk Jatibarang diperlukan selain karena merupakan salah satu program Pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031 pasal 120 bahwa pada kawasan Waduk Jatibarang diizinkan untuk menjadi tempat wisata, dibutuhkan kawasan wisata dengan fasilitasnya yang didukung dengan adanya kawasan yang potensial berupa kawasan Waduk Jatibarang sehingga waduk ini tidak hanya bermanfaat sebagai solusi banjir dan sumber air baku, juga bermanfaat sebagai objek wisata yang potensial.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Memperoleh landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang di Kota Semarang sebagai objek wisata dengan fasilitas yang memadai kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang di Kota Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

1. Secara Subjektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang menjadi bagian dari proses tugas akhir.

2. Secara Objektif

- Usulan tentang Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang diharapkan menjadi salah satu masukan bagi masyarakat dan Pemerintah Kota Semarang
- Dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan di sektor pariwisata Kota Semarang

1.4 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Substansial

Kawasan Wisata Waduk Jatibarang merupakan suatu perencanaan dan perancangan kawasan wisata waterfront yaitu kawasan wisata yang berbatasan dan mempunyai kontak fisik dan visual dengan kawasan air, dalam hal ini waduk. Kawasan ini berupa kawasan dengan bangunan jamak dan diharapkan dapat memadai aktifitas kawasan sebagai objek wisata waterfront yang berwawasan lingkungan.

2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif kawasan Waduk Jatibarang terletak di Kota Semarang yang melingkupi Kecamatan Gunung Pati dengan potensi Goa Kreo yang sebelumnya juga merupakan salah satu objek wisata Kota Semarang. Kawasan ini aman untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali – Juana Kementrian Pekerjaan Umum (KemPU) mengenai rekomendasi pemanfaatan Waduk Jatibarang untuk pariwisata.

1.5 Metode Pembahasan

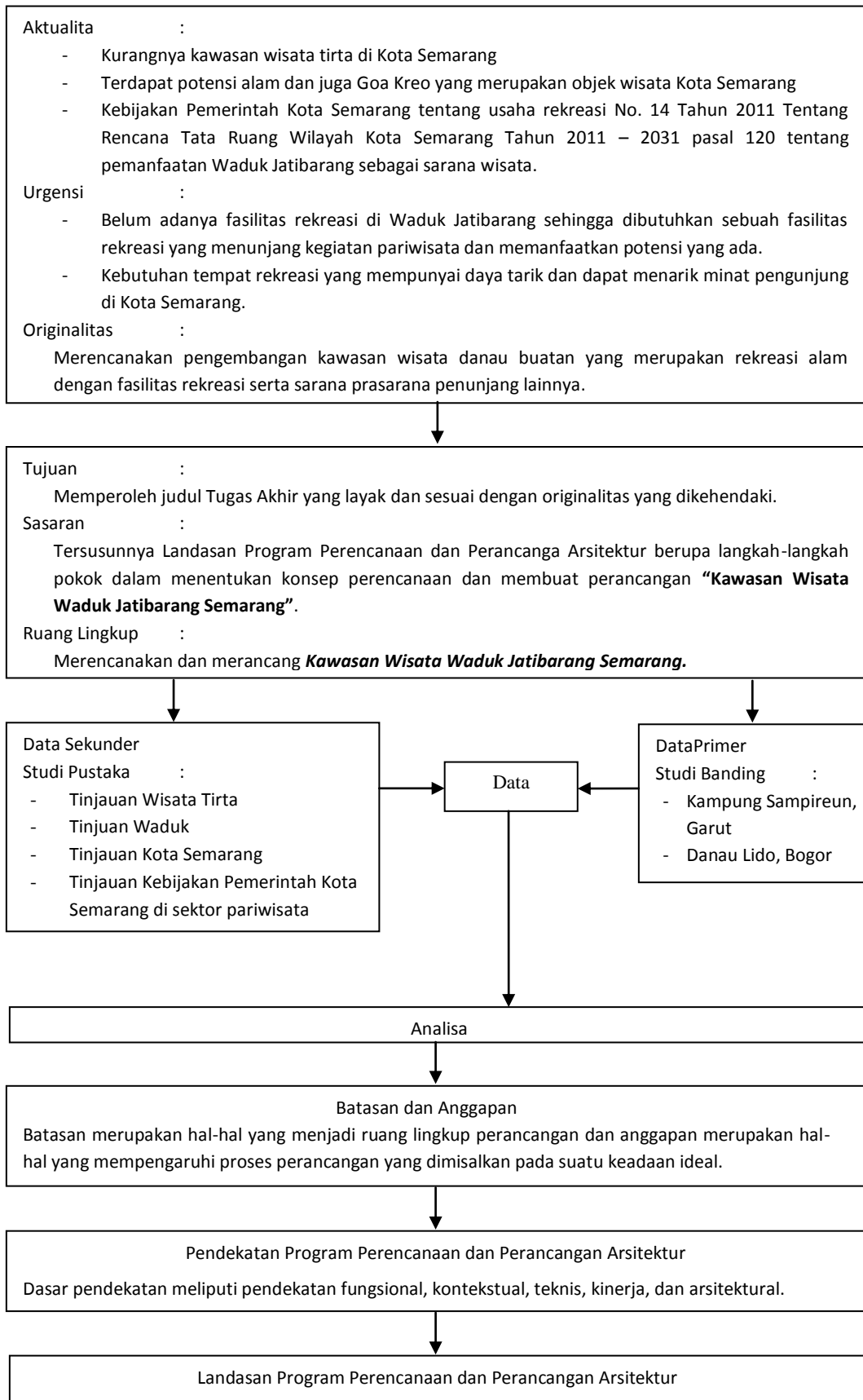
Laporan ini dibahas dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan data sekunder yang diolah dan dikaji dengan mengacu pada potensi dan masalah yang muncul. Data primer diperoleh dari proses studi banding dan wawancara dengan narasumber terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur/studi literatur dan *browsing* internet.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah :

- Bab I Pendahuluan
Bab ini berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.
- Bab II Tinjauan Pustaka
Bab ini berisi kajian pustaka tentang kepariwisataan, tinjauan wisata tirta, tinjauan waduk, tinjauan waterfront, dan studi banding.
- Bab III Tinjauan Lokasi
Bab ini berisi gambaran umum Kota Semarang, karakteristik fisik dan non-fisik kawasan wisata Waduk Jatibarang.
- Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan
Berisi kajian terhadap berbagai pendekatan aspek-aspek perencanaan dan perancangan yaitu analisa aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis dan aspek visual arsitektural Kawasan Wisata Waduk Jatibarang di Kota Semarang.
- Bab V Program Perencanaan dan Perancangan
Berisi tentang hasil pembahasan analisa program perencanaan dan konsep perancangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang di Kota Semarang dengan penekanan desain ekowisata.

1.7 Alur Pikir



FEEDBACK